

PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI RANTAI MAKANAN DI KELAS V SD NEGERI MAKASAR 06 PAGI

Halasan Sinaga

Universitas Terbuka, Jl. Jenderal Ahmad Yani No.43, RT.5/RW.4, Utan Kayu Sel., Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13230
Email: uli.halasan@gmail.com

Abstract: This study aims to determine disclaimed literacy in perfecting wisdom literacy issues on the commerce of living effect in ecosystems in grade 5 scholars. The exploration system used was an are-experimental design with one group-test post-test design. The sample of this exploration is the 5th-grade scholars of SDNegeri Makasar 06 Pagi in East Jakarta. Data were anatomised using the t-test. After applying discerned literacy, the results showed a significant increase in wisdom literacy issues in the commerce of living effects in ecosystems. Delivered from the rise in the percentage of completeness, before the pre-cycle fullness was 24%; after improvement in cycle one, mastery was 46%, and in cycle two, it increased to 92%. Thus, it can be concluded that discerned literacy is effective for perfecting wisdom literacy issues in the material on the commerce of living effects in grade 5 scholars.

Keywords: Discerned literacy, wisdom, the commerce of living effects, ecosystems.

Abstrak : Judul dalam bahasa Indonesia, dirumuskan dengan singkat dan jelas, tidak lebih dari 40 karakter, ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 12, bold, 1 spasi, margin tengah, huruf kapital dan kurang dari 12 kata. Topik diangkat atau merupakan hasil penelitian. Nama penulis semua tanpa gelar, ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 12 pt, bold, margin tengah. Nama lembaga pada baris kedua alamat email pada baris ketiga, ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 12 pt, margin tengah. Jika ada penulis kedua dan seterusnya, penulisan identitas sama dengan penulis pertama. Naskah Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan Indonesia dengan huruf Times New Roman, ukuran 11 pt, 1 spasi. Panjang abstrak maksimum terdiri dari 250 kata. Kata kunci ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 11 pt, di bawah naskah abstrak. Tulisan kata kunci ditulis bold.

Kata Kunci : Pembelajaran berdifferensiasi, IPA, interaksi makhluk hidup, ekosistem.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional mengacu pada sistem pendidikan yang diterapkan di suatu negara untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Setiap negara memiliki pendidikan nasional yang unik, termasuk kurikulum, metode pengajaran, struktur pendidikan, dan kebijakan-kebijakan terkait. Pendidikan adalah hak setiap warga negara untuk membentuk individu yang kompeten. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan Pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

Teguh Triwiyanto (2014) menyatakan, pengertian pendidikan ialah sebuah cara yang bermanfaat dan menarik ke dalam masyarakat yang dapat menambahkan pengalaman belajar secara terencana dalam bentuk pembelajaran formal, informal, dan nonformal baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang berlangsung seumur hidup. dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu supaya yang akan kita jalani semakin baik. Poses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau ruang tertentu yang terdiri dari tenaga pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi.

Belajar adalah perubahan tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik dimana perubahan itu terjadi melalui

latihan atau pengalaman. Perubahan perilaku seharusnya relatif mulus, yaitu akhir dari jangka waktu yang cukup panjang. Perilaku yang berubah melalui pembelajaran melibatkan berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan pemahaman, perilaku pemecahan masalah/berpikir, keterampilan, kemampuan, atau sikap, nilai yang terkandung dari setiap proses perubahan tersebut dinamakan hasil belajar, yang dalam pendidikan diintegrasikan dalam raport peserta didik (Nidawati, 2013).

Hasil belajar mengacu pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kompetensi individu setiap siswa di akhir proses belajar atau pendidikan. Ini mencakup materi pembelajaran yang telah diikuti, dipahami, dan dikuasai oleh individu sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka. Hasil belajar dapat diukur dalam berbagai cara, tergantung pada konteks pendidikan atau pelatihan yang terlibat. Beberapa bentuk pengukuran hasil belajar meliputi tes tertulis, proyek atau tugas, penilaian kinerja, observasi langsung, atau portofolio kerja. Hasil belajar dapat bersifat akademik, seperti pemahaman konsep dalam bidang studi tertentu, atau keterampilan praktis, seperti kemampuan mengoperasikan perangkat lunak atau melakukan prosedur medis.

Selain itu, hasil belajar juga dapat mencakup aspek sosial dan emosional, seperti pengembangan keterampilan komunikasi, kerjasama tim, atau peningkatan kepercayaan diri. Hasil belajar menjadi tolak ukur peserta didik dalam menentukan sebuah prestasi, terutama ilmu-ilmu sains yang dikategorikan ilmu yang sulit, sehingga menjadi momok bagi peserta didik. Tetapi dengan hasil belajar yang baik akan menjadi sebuah supremasi atau kebanggaan tersendiri.

Salah satu pelajaran yang diterima peserta didik dalam mengenyam pendidikan yang tertuang dalam kurikulum di SD adalah pembelajaran IPA, di sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan siswa mengenai interaksi makhluk hidup dalam ekosistem. Namun, seringkali pembelajaran yang diterapkan di kelas homogen tidak mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi perbedaan individual siswa.

Dalam pembelajaran IPA di SD salah satu kompetensi yang diajarkan adalah rantai makanan. Rantai makanan adalah proses makan dan dimakan serangkaian organisme - dalam urutan tertentu. Setiap makhluk hidup membutuhkan energi untuk

hidup. Makhluk hidup mendapatkan energi makanan yang mereka makan dan semua makhluk hidup dapatkan energi dari makanan. Terkadang kami melewati utas di sini semua makanan Oleh karena itu, mari kita simak ulasan di bawah ini Rantai makanan adalah peristiwa antara makan dan dimakan rekan-rekan dalam urutan tertentu. Di dalam rantai makanan adalah makhluk hidup yang berperan sebagai produsen, sebagai konsumen dan pengurai (dekomposer). Dalam rantai makanan adalah proses makan dan makan dalam urutan tertentu. (Wisudawati. 2014)

IPA adalah pengetahuan yang mencirikan sesuatu yang nyata dan objektif tentang alam semesta beserta lingkungannya. Tindakan rasional didasarkan pada pemikiran yang sistematis dan logis, tindakan objektif sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Sains adalah kegiatan dalam bentuk pertanyaan, menjelajahi alam semesta, menemukan dan mengungkapkan urutan alam. Piaget mengatakan bahwa pengalaman langsung memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan kognitif anak. Dengan pembelajaran tatap muka memperkuat daya ingat siswa terhadap materi atau teori dan lebih praktis karena dapat menggunakan alat atau media pembelajaran yang terdapat di lingkungan sekitar.(Fitriani & Radia, 2017).

Proses pembelajaran haruslah memperhatikan metode yang digunakan oleh guru, karena pada saat ini pembelajaran harus memperhatikan keunikan setiap peserta didik. Tidak lagi hanya memperhatikan kebutuhan guru yang mengakibatkan peserta didik yang harus berusaha memenuhi kompetensi yang diharapkan guru sementara peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Oleh karena kondisi inilah pendidik harus paham kondisi setiap peserta didik melalui asesmen yang diberikan sehingga dibutuhkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa, seperti kemampuan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru menyediakan materi pembelajaran yang berbeda untuk kelompok siswa dengan karakteristik yang berbeda. Pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan individual mereka. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan berdiferensiasi, guru sejatinya mempertimbangkan langkah-langkah yang dapat diterima untuk diterapkan nanti, karena pembelajaran yang berbeda tidak harus belajar melalui tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk

setiap peserta didik dan pembelajaran yang membedakan siswa cerdas dan kurang cerdas (Uno dan Omar, 2023).

Salah satu upaya untuk mengembangkan konsep belajar mandiri yang dianjurkan dalam sistem pendidikan nasional saat ini dan sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara adalah belajar berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah urutan pembelajaran yang memperhitungkan kebutuhan belajar siswa sedemikian rupa sehingga sifat pembelajaran berdiferensiasi konsisten dengan kecenderungan progresivisme. Filosofi progresivisme sangat mendukung proses pendidikan yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan berupaya mengembangkan cara pandang yang berbeda dari keterampilan individu menuju kemajuan zaman yang maju dan lebih kompleks. (Fadlillah, 2017).

Sekolah merupakan salah satu pusat pembelajaran, salah satu metode pembelajaran adalah pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat yang nyata terhadap perkembangan proses belajar mengajar dan juga kemajuan sekolah (Suwartiningsih, 2021). Di dalam diri setiap peserta didik bukanlah sesuatu yang kosong, tetapi sudah memiliki potensi atau kemampuan. Kemampuan setiap individu pasti berbeda dan ini yang harus diakui oleh semua orang yang ada di sekitar

siswa tersebut termasuk guru. Untuk itu proses pelayanan pembelajaran harus berbeda sesuai dengan kebutuhan setiap individu peserta didik, baik metode proses pembelajaran baik hasil pembelajaran. Dengan pelayanan yang sama untuk semua peserta didik, dan menerima proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan maka dapat dipastikan setiap peserta didik akan berkembang menjadi lebih baik sebagai modal dalam menghadapi kehidupan dan berinteraksi dalam bermasyarakat.

Sebagai pendidik masa depan perlu melakukan inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik pada materi IPA dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Metode berdiferensiasi masa sekarang ini diyakini memiliki ciri khas tersendiri dalam pembelajaran sehingga diharapkan akan memberikan manfaat tentang penerapan pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar. Untuk memperoleh hasil refleksi atau perbaikan pembelajaran terlebih dahulu melaksanakan diagnosis awal, merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta melaksanakannya dan mengevaluasi hasil proses belajar.

Pada dasarnya saya memiliki hasil yang kurang menggembirakan di dalam

kelas selama proses pembelajaran dan hasil penilaian yang diterima oleh peserta didik saya di kelas V.4 SDN Makasar 06 Pagi, karena pembelajaran yang konvensional yang saya lakukan kurang diminati dari keaktifan peserta didik yang hanya sebagian saja, dan hasil nilai IPA materi rantai makanan juga sangat rendah. Hal ini yang memaksa saya melakukan refleksi, mencari solusi dengan metode lain.

Untuk menjawab masalah di atas, saya melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi interaksi makhluk hidup dalam ekosistem pada siswa kelas 5 SD Negeri Makasar 06 Pagi, Jakarta Timur.

METODE

Sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian eksperimen. Pemilihan metode ini dengan keyakinan bahwa penulis berharap peserta didik dapat memahami dan membangun sendiri pemahaman atas pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah menjadi media dan alat proses pembelajaran.

Desain penelitian yang ini menggunakan metode pretest dengan

single group pretest and posttest design. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Makasar 06 PagI. Jumlah sampel penelitian ini adalah 25 siswa. Siswa 1 kelompok terdiri dari 10 siswa sebagai control dan sisanya 15 siswa digunakan sebagai sampel penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah proses pembelajaran yang berdifferensiasi, dimana 10 peserta didik diberikan pembelajaran secara konvensional (fungsi control), dan 15 siswa dibentuk dalam kelompok kecil diberikan pembelajaran berdifferensiasi dengan metode eksperimen di luar kelas yaitu taman lingkungan sekolah untuk memahami dan membuat sebuah rantai makanan yang ada di lingkungan sekolah. mengalami dan membuktikan sendiri tentang materi pelajaran.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga langkah, meliputi :

Langkah I disebut dengan Pendahuluan.

Pada langkah ini merupakan langkah persiapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, meliputi : kesiapan alat tulis dan buku yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dan penentuan lokasi pembelajaran di taman sekolah sebagai objek yang diamati. Peserta didik sudah

membaca terlebih dahulu tentang materi rantai makanan.

Langkah II

Langkah ke dua yang disebut juga dengan langkah dilaksanakannya proses pembelajaran meliputi, tes awal tentang materi pelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dilaksanakan, dan mengamati dan menemukan serta menciptakan sebuah rantai makanan yang ada di lingkungan taman sekolah SDN Makasar 06 Pagi yang telah di tetapkan sebelumnya.

Langkah III

Langkah ketiga disebut juga langkah pengumpulan data, yang meliputi hasil dari pengamatan di lapangan tentang rantai makanan di daratan dan perairan yang ada di sekolah. Dan tes akhir senagai evaluasi tentang pemahaman rantai makanan. (Sugiyono, 2018).

HASIL

Pada awal pembelajaran, terutama pembelajaran tatap muka setelah melewati masa pandemi virus covid-19, masalah Pendidikan dan pembelajaran sangatlah di sorot karena proses pembelajaran selama masa covid-19 tidak berjalan sebagaimana mestinya proses pembelajaran normal. Beberapa hal membuat peserta didik dan pendidik memiliki jarak yang jauh,

sehingga penyampaian materi pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, hingga terjadilah ketertinggalan penguasaan materi pelajaran terkhusus dari sudut pengetahuan dalam masa itu disebut *losslearning*. Untuk menyeimbangkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik, saya merasa perlu melakukan refleksi dan penemuan cara-cara yang baik untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar dengan pembelajaran berdifferensiasi.

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah: Yang pertama menggunakan tes diagnostik untuk memetakan minat dan profil belajar siswa. Siswa mengikuti tes kognitif dan non-kognitif dalam bentuk survei memicu pertanyaan. Perencanaan studi setelah menerima informasi. Pada fase pertama orientasi masalah, guru memberikan pada fase ini masalah dan siswa menganalisisnya. Langkah kedua, pengorganisasian peserta siswa, pada tahap ini guru membentuk kelompok sesuai dengan profil belajar siswa diperoleh dari tes diagnostik awal. Tahap ketiga mengarahkan penyelidikan kelompok. Pada tahap ini dilakukan pembedaan isi yaitu memberikan kesempatan kepada siswa mengeksplorasi pilihan tujuan pembelajaran berdasarkan minat mereka.

Tahap keempat adalah mempresentasikan dan mengembangkan karya. Di sinilah guru membuat perbedaan produk, siswa dapat dengan bebas memilih saat mempresentasikan hasil belajarnya. Sehingga hasil yang diharapkan terjadi pembelajaran yang sesuai dengan cara menemukan informasi materi pelajaran dan menciptakan hasil pembelajaran yang berbeda-beda,

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh data hasil proses pembelajaran dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Pra Siklus

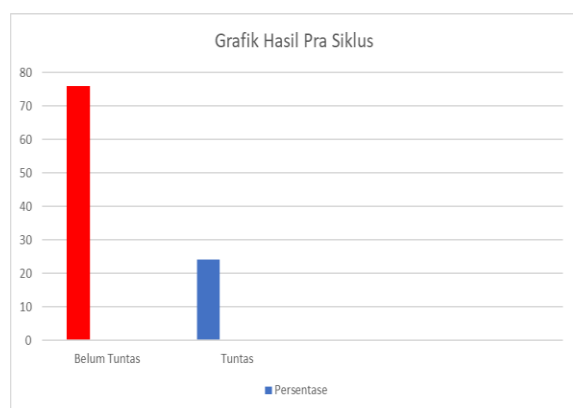
Hasil penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai yang rendah. Ini karena siswa cenderung bosan dengan metode pembelajaran ceramah saat belajar IPA, yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak kondusif dan nilai yang rendah.

**Tabel 1. Data Hasil belajar siswa
Prasiklus**

Indikator Penilaian	Perolehan
Pencapaian ambang batas atas	80
Pencapaian ambang batas bawah	35
Pencapaian KKM	70

Related	58
Tingkat ketertuntasan	24%

Tabel 1 hasil dari pembelajaran pra siklus pelajaran IPA materi rantai makanan dapat di gambarkan bahwa, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35, dan rata-rata ketercapaian adalah 58 dengan tingkat ketuntasan adalah 24%.



Grafik menunjukkan bahwa hanya 24 % siswa berhasil dan 76% tidak berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak bersemangat atau tidak memperhatikan pelajaran guru sehingga 76% siswa tidak memenuhi nilai KKM, atau hanya 6 siswa yang mencapai KKM dari 25 siswa keseluruhan. Untuk meningkatkan ketercapaian nilai siswa dan membantu mereka memahami materi tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dalam pembelajaran IPA materi rantai makanan, maka saya melaksanakan refleksi dengan menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam

kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran. Maka tindakan refleksi saya sebagai pendidik di kelas, maka saya melaksanakan siklus 1.

Siklus I

Setelah dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi materi rantai makanan, diperoleh hasil sebagai berikut seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil belajar siswa Siklus I

Indikator Penilaian	Perolehan
Pencapaian ambang batas atas	90
Pencapaian ambang batas bawah	50
Pencapaian KKM	70
Related	71
Tingkat ketertuntasan	46%

Tabel 2 hasil dari pembelajaran siklus 1 pelajaran IPA materi rantai makanan dapat di gambarkan bahwa, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50, dan rata-rata ketercapaian adalah 71 dengan tingkat ketuntasan adalah 46%, yaitu siswa yang sudah tuntas sebanyak 12 dari 25 siswa keseluruhan.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Terjadinya peningkatan hasil belajar disebabkan oleh peserta didik semakin nyaman dalam melaksanakan pembelajaran berdifferensiasi jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Juga disebabkan oleh kondisi pembelajaran berdifferensiasi menekankan pembelajaran yang sudah direncanakan bersama-sama, dengan demikian peserta didik semakin bersemangat dalam belajar

Setelah siklus 1, dirasa masih ada yang kurang dalam memahami materi pelajaran, untuk itu saya melaksanakan siklus 2.

Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus 1, hasil belajar sudah ada peningkatan tetapi saya meyakini masih ada peluang untuk peningkatan hasil dan motivasi. Dari

hasil pembelajaran siklus 2 digambarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus 2

Indikator Penilaian	Perolehan
Pencapaian ambang batas atas	95
Pencapaian ambang batas bawah	55
Pencapaian KKM	70
Related	78
Tingkat ketertuntasan	92%

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus 2 dihasilkan pencapaian nilai rerata adalah 78 dimana nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Dengan pencapaian siswa yang sudah mencapai ketuntasan adalah 23 dari 25 peserta didik atau 92%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pembelajaran berdifferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik diawali dari siklus 1 sudah terjadi peningkatan dengan jumlah persentasi peserta didik yang sudah mencapai KKM 46 % yang sebelumnya 25%. Terjadinya peningkatan hasil belajar disebabkan oleh peserta didik semakin nyaman dalam

melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

Hal ini diperkuat oleh teori Tomlinson (2001:1) mengatakan bahwa ini menawarkan banyak kesempatan kepada siswa untuk mempelajari konten yang menunjukkan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan mereka dan mengungkapkannya dalam berbagai produk yang sesuai dengan tingkat keterampilan mereka. Pemikiran ini secara longgar diartikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pilihan yang berbeda kepada siswa tentang isi materi pembelajaran, yang menunjukkan pemahaman, kemampuan, pengetahuannya dan mengungkapkannya dalam produk/hasil yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahamannya. Peserta didik akan memahami materi pembelajaran sesuai dengan cara mereka masing-masing.

Dari peningkatan hasil belajar dimulai dari prasiklus, ke siklus 1 dimana perubahan metode pembelajaran dari ceramah menjadi diskusi, terjadinya pergantian peran. Sehingga peserta didik merasa terlibat secara langsung dalam pembelajaran dengan demikian siswa semakin tertarik dan tidak ada waktu untuk

berdiam diri saja, dibuktikan dengan hasil yang semakin baik.

Perubahan lebih nyata terdapat pada siklus 2, dengan pencapaian peserta didik sampai 92% membuat saya semakin percaya diri. Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan hasil penilaian kognitif pada akhir pembelajaran terjadi peningkatan yang luar biasa. Pelaksanaan siklus 2 sangat membuat anak nyaman dan senang, karena pelaksanaan pembelajaran di lapangan atau di luar kelas, yaitu taman sekolah dan siswa membentuk sendiri pemahaman tentang rantai makanan dari apa yang ditemukan. Peserta didik dapat mengalami sendiri pembelajaran sesuai dengan pemahaman sendiri sehingga terhindar dari tekanan akan tugas yang lebih berat dari kemampuan setiap individu peserta didik. Dengan kondisi perasaan yang senang dan menyenangkan yang telah terbangun dalam pembelajaran ini, membuat peserta didik dapat mengekspresikan dan mengeksplorasi sesuai dengan kemampuannya, dan di sini peran pembelajaran berdiferensiasi terlihat yaitu berdiferensiasi dari aspek hasil, dimana hasil pembuatan rantai makanan yang berbeda-beda dan hasil asesmen kognitifnya juga semakin baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan melalui pembelajaran berdifferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi rantai makanan dalam ekosistem. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran berdifferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka dan kebebasan dalam menghasilkan sebuah hasil proses pembelajaran yang berbeda-beda, yaitu menghasilkan rantai makanan yang berbeda-beda antar peserta didik dan kelompok.

Pembelajaran berdifferensiasi melalui pembelajaran langsung dengan lingkungan menempatkan objek materi pembelajaran secara langsung, sehingga peserta didik mudah memahami sesuai dengan kemampuan dasar setiap peserta didik. Baik memahami rantai makanan secara kognitif dan juga memahami dalam kemampuan kognitif yaitu kemampuan menciptakan sebuah rantai makanan yang ada di lingkungan sekolah, dan hasilnya adalah berbeda setiap peserta didik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran berdifferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik.

Hasil kesimpulan ini sesuai dengan kondisi dengan sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian di SDN Makasar 06 Pagi, Jakarta Timur. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dan juga dilaksanakan di tempat.sekolah lain karena setiap sekolah memiliki potensi dan permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. 2017. Buku Ajar Bermain & Permainan. Jakarta: Kencana.
- Fitriani, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas iv SDN Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720. <https://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65>.
- Fitra, D.K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 5 No 3 Tahun 2022. ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990
- Pitaloka, H. (2022). Pembelajaran Differensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum Merdeka*
- Sarie, F.N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

- dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pembelajaran Berdiferensiasi di SD*.
- Purba, M.dkk. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdifferensiasi. *Kemdikbudristek*.
- Rintayati, P (2021). Strategi Pembelajaran Berdifferensiasi. *CV.Eureka Media Aksara*.
- Riyadi,dkk. (2020). Pengembangan Pembelajaran Berdifferensiasi Sebagai Aktualisasi Guru Penggerak. *CV. Eureka Media Aksara*.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suwartiningsih, 2021. Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80- 94.
- Nidawati. (2013). Belajar dalam Perspektif Psikologi Dan Agama. *Jurnal Pionir* , 15.
- Teguh Triyanto, (2014). Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hal.23-24.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan. Bumi Aksara
- Wisudawati. 2014. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assesmen Diagnostik Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Differensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241-250.